



## PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) TK MUSLIMAT NU MASYITOH 08 KRAMATSARI- PEKALONGAN

Sugeng Sholehuddin<sup>1</sup> \*, Annisa Nur Amanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Pekalongan  
[sugeng@gmail.com](mailto:sugeng@gmail.com)

### Abstrak

Kepala PAUD sebagai *central* penggerak dalam suatu pendidikan yang mempunyai tugas memimpin dan mengendalikan proses peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu Kepala PAUD juga mempunyai beberapa gaya kepemimpinan guna menjalankan tugas dan amanahnya dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini serta membina dan mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan. Kepemimpinan Kepala PAUD ini yang mendasari seorang *leader* pada suatu organisasi lembaga pendidikan dapat berjalan dengan semestinya, guna mencapai tujuan pada tingkat kualitas pendidikan. Tujuan dan kegunaan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini TK Masyitoh NU 08 Kramatsari-Pekalongan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Jenis analisis yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman antara lain: Reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kepemimpinan Kepala PAUD yang ada di TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan mempunyai peran sebagai visioner, sebagai motivator, kepemimpinan dalam pengendalian dan hubungan organisasional, dan kepemimpinan dalam menyampaikan informasi. Serta faktor pendukungnya adalah kompetensi guru, anak didik, orang tua dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor alam, faktor pendanaan dan faktor lingkungan.

**Kata Kunci:** Peran Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

## THE LEADERSHIP OF HEADMASTER OF EARLY CHILDREN EDUCATION (PAUD) TK MUSLIMAT NU MASYITOH 08 KRAMATSARI- PEKALONGAN

### Abstract

The head of PAUD is the central driving force in an education that has the task of leading and controlling the process of improving the quality of education. In addition, the PAUD Head also has several leadership styles to carry out his duties and mandates in an early childhood education institution as well as fostering and directing all educational activities. The leadership of this PAUD head is what underlies a leader in an educational institution organization to run properly, in order to achieve goals at the level of educational quality. The purpose and usefulness of this research is to describe the leadership role of the Head of Early Childhood Education (PAUD), and the supporting and inhibiting factors of the leadership role of the Head of Early Childhood Education TK Masyitoh NU 08 Kramatsari-Pekalongan. This research method uses a qualitative approach and the type of field research (*Field Research*). Data collection techniques using observation, interviews and documents. The type of analysis used is the Miles and Huberman model, including: data reduction, data modeling and conclusion drawing. The results showed that the leadership role of the Head of PAUD in TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan has a role as a visionary, as a motivator, leadership in control and organizational relationships, and leadership in conveying information. And the supporting factors are the competence of teachers, students, parents and infrastructure. While the inhibiting factors are natural factors, funding factors and environmental factors.

**Keywords:** The Role of Leadership, Early Childhood Education Institutions

## PENDAHULUAN

TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Desa Kramatsari-Pekalongan, yang mana lembaga ini ingin membekali ilmu pada anak sejak dini baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, serta Kepala PAUD disini sangat menjadi motivator, inspirator serta penyemangat bagi guru-guru dengan apa yang beliau dapatkan melalui prestasinya.<sup>3</sup> Untuk itu TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari memiliki Kepala PAUD yang menjadi *leader* dalam mencapai tujuan pendidikan pada lembaga tersebut dan juga ikut serta dalam kerja sama membantu aspek tumbuh kembang anak usia dini secara optimal berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.

TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari memiliki harapan yang menjadikan lembaga pendidikannya maju dan berkembang sesuai dengan tujuan visi misi yang berlaku. Visi yang dimiliki oleh kepala sekolah sejalan dengan pendapat Tucker & Coddington, (2002: 48) yang menyatakan bahwa salah satu kemampuan utama kepala sekolah yaitu kemampuan dalam membuat visi. Di mana untuk dapat membuat visi yang baik kepala sekolah harus mampu berfikir analitis, dapat berfikir secara luas dan mampu mengumpulkan informasi. Akan tetapi jika peran kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak berjalan semestinya maka TK tersebut sulit menggapai harapan yang diinginkan. Misalnya, majunya PAUD itu tergantung dari kepemimpinan atau manajemen Kepala atau *leader* yang kurang mumpuni atau belum sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Serta tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran kepemimpinan Kepala PAUD tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu orang tua atau wali murid, bahwa “Kepala PAUD di TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari ini orangnya supel, ramah dan juga baik”.<sup>4</sup>Oleh karena itu, peneliti ini berfokus pada persoalan Peran Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD merupakan tempat pendidikan yang dapat membentuk anak berkepribadian, berakhlak mulia, berwawasan luas serta kepandaian anak sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini pada umumnya. Dimana pemimpin sangat dibutuhkan dan ikut andil dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan yang dipimpin oleh Kepala PAUD. Menurut Sutisna dalam Daryanto (2011 : 17-18), “Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang prima demi organisasi yang dipimpinnya”. Sedangkan menurut Robert G. Owens, dalam Wahyudi (2009 : 120, mengartikan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang sebagai mana yang dikemukakan berikut: *Leadership involves intentionally exercising influence on the behavior of others people*” Dengan demikian kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja

setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan bergerak sangat pesat, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap Kepala PAUD dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini. Serta upaya dalam menggerakkan seluruh anggota pendidikan untuk saling bekerja sama dalam melakukan aktivitas pendidikan secara efektif dan efisien sesuai tata nilai pendidikan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini menjadikan pandangan bahwa Peran Kepemimpinan Kepala PAUD berperan dalam suatu lembaga PAUD yang disertai beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kepemimpinan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan.

## **METODE**

Adapun jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Penelitian ini merupakan deskriptif analitik. Deskriptif analitik, bertujuan untuk menggambarkan data tentang apa yang dilakukan dan menganalisis data tersebut. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif adalah serangkaian praktik penafsiran material dari serangkaian representasi, yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan catatan pemberi informasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengumpulan data. Peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara, dan menganalisis data di lapangan yang dialami (Djaelani, 2013: 84). Data yang terkumpul selanjutnya akan

dianalisis dan akan digunakan sebagai bahan untuk menarik sebuah kesimpulan. Adapun metode-metode yang digunakan adalah: 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara purposive yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013:301). Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>19</sup> Jadi data primer adalah data utama yang dibutuhkan oleh peneliti, yang dari data ini sudah dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang penelitiannya. Yang termasuk sumber data primer adalah Kepala PAUD dan guru TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan. Sumber data sekunder adalah sumber data yang melengkapi dan menunjang sumber data primer. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku pendidikan dan referensi lain baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang terpenting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

Menurut Miles dan Huberman (1992 : 16), dalam bukunya *Analisis Data Kualitatif*, bahwa dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu: 1. Reduksi data, berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terkait dengan peran kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan, 2. Penyajian data, peneliti akan menyajikannya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau dengan teks yang bersifat naratif, memfokuskan pada deskripsi peran Kepemimpinan Kepala PAUD yang terkait serta faktor pendukung dan penghambat yang ada di dalam peran kepemimpinan Kepala PAUD tersebut, 3. langkah terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi, berfokus pada kesimpulan dari analisis penelitian peran kepemimpinan Kepala PAUD TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan.<sup>21</sup>

Analisis deskriptif hanyalah memaparkan situasi dan peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah data terkumpul dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi serta adanya teori yang mendukung, maka langkah selanjutnya adalah analisis mengenai data tentang kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan.

## **A. Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan**

### **1. Peran Kepemimpinan Sebagai Seorang Visioner**

Ibu LN sebagai Kepala PAUD TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari memaparkan pada peran kepemimpinan sebagai visioner yang beliau pertanggungjawabkan yaitu, beliau memiliki visi wawasan ke depan, karena setiap lembaga mempunyai tujuan yakni tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Dan setiap waktu dilakukan evaluasi setiap jangkanya serta programnya. Kemudian mengikuti perkembangannya, artinya ketika model pembelajaran yang kurang tepat kita rubah dan ketika ada model baru kita tetap lakukan evaluasi. Jadi kembali lagi pada visi lembaganya.

Seperti pada pembelajaran kelas dimana peran dan keikutsertaan kepala PAUD sangat berpengaruh karena setiap usai pembelajaran pasti guru kelas mempunyai evaluasi pembelajaran hari itu untuk disampaikan ke Kepala PAUD jika ada yang perlu diberi masukan atau saran. Sehingga tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan tujuan.

Dalam peran kepemimpinan Kepala PAUD sebagai visioner ini dinyatakan relatif sebagai arahan untuk masa depan organisasi. Sikap kepala PAUD yang *futuristik* ditunjukkan oleh ketiga hal berikut :

- a. Mampu menanggapi berbagai hal atau peristiwa yang terjadi di masa lalu secara positif.
- b. Mampu menanggapi berbagai hal atau peristiwa yang terjadi di masa sekarang secara positif.
- c. Mampu menanggapi berbagai hal yang mungkin terjadi di masa yang akan datang secara positif.

Kepala lembaga PAUD TK NU Masyitoh 08 Kramatsari sudah memahami visi lembaga secara utuh, karena visi adalah cita-cita utama. Visi juga dapat diartikan sebagai tujuan puncak organisasi yang dapat dicapai pada waktu tertentu. Kepemahaman visi secara utuh menjadikan atribut kepemimpinan kepala lembaga sebagai pemimpin supaya memberikan hal positif terhadap guru maupun staf dan mitra kerja lembaga PAUD. Serta visi yang ada di lembaga PAUD TK NU Masyitoh 08 Kramatsari ini berisikan tentang nilai-nilai suci yang menjadikan karakter keislaman dan pendidikan pada lembaga tersebut.

### **2. Peran Kepemimpinan Dalam Pengendalian dan Hubungan Organisasional**

Kepemimpinan Kepala PAUD dalam pengendalian dan hubungan organisasional tak lepas dari keteladanan atau kepemimpinan seorang pemimpin yang menjadikan contoh. Contoh dilihat dari segi perilaku, menghormati anak dan komunikasi dengan *stakeholder* ataupun lainnya dengan baik dan santun. Sehingga para guru, staf, dan juga anak didik merasa nyaman dengan sikap dan tingkah laku kepala PAUD yang ada di lembaganya. Organizational sophisticated (memahami dan berorganisasi dengan canggih), dan nurturing (memelihara keseimbangan dan keharmonisan antara tujuan sekolah dengan tujuan individu

warga sekolah, serta memelihara bawahannya agar betah bekerja sama dengannya (Gutrie & Reed, 1991:201).

Kepala lembaga PAUD ini mampu mengendalikan dan memberikan sanksi kepada guru PAUD dan stafnya jika ada yang bekerja kurang baik atau kurang sesuai harapan dan kurang maksimal dalam tanggung jawabnya masing-masing. Kepala lembaga PAUD juga bersikap disiplin karena selalu menjadi teladan untuk memobilisasi guru dalam mencapai visi lembaga. Kepala lembaga PAUD juga ikut andil membantu berbagai kegiatan yang ada dan saling mengisi kekosongan saat pembelajaran.

Kepemimpinan Kepala PAUD ini juga lebih condong ke demokratis karena kepala PAUD memberikan kesempatan pada guru-gurunya untuk berekspresi dan berkreasi sesuai dengan bidangnya. Seperti yang dikatakan oleh Rivai dan Arifin (2009:7) bahwa kepemimpinan yang sukses dan efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga mungkin tercapai tujuan bersama secara maksimal. Peran pengendalian ini dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Kepala PAUD yang mampu menerima masukan, kritikan, maupun saran dari guru dan stafnya. Karena dengan hal itu kepala lembaga bisa menginstrospeksi sejauh mana perannya dalam lembaga yang ia pimpin. Kepala PAUD pun melakukan kerjasama tim yang mana memperlakukan guru ataupun stafnya bukan seperti bawahannya akan tetapi sebagai mitra kerja dan menempatkan mereka sebagai satu kesatuan dalam tim kerja.

### 3. Peran Kepemimpinan Sebagai Seorang Motivator

Kepala lembaga PAUD memiliki peran dalam kepemimpinannya dalam hal motivasi atau memberikan semangat maupun dukungan. Baik berbentuk pujian maupun reward lainnya. Kepala lembaga PAUD TK NU Masyitoh 08 Kramatsari adalah salah satu kepala PAUD yang sudah cukup lama berkecimpung di dunia pendidikan. Kepala PAUD mempunyai cara dalam memberikan motivasi yang baik dalam mendukung para guru dan stafnya. Dengan cara memberikan arahan dan masukan tentang kesiapan saat ada perlombaan, sejauh mana kesiapannya sampai pada hasil diperoleh memang belum sesuai harapan, maka dukungan dari kepala lembaga selalu ada.

Kepala lembaga PAUD TK NU Masyitoh 08 Kramatsari ini merupakan kepala PAUD yang mempunyai segudang prestasi dan sangat berkompeten. Sehingga hal ini yang menjadikan pemicu semangat para guru dan staf lainnya. Salah satu peran kepemimpinannya yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin adalah peran membangkitkan semangat kerja. Peran ini dapat dijalankan dengan cara memberikan pujian dan dukungan. Selain itu, seorang kepala sekolah juga harus memberikan contoh yang

baik kepada bawahannya. Jadi diperlukan pengetahuan, teknik mengajar, juga pengalaman untuk mempengaruhi. (Cece wijaya dkk: 1992)

Keberhasilan yang dicapai oleh lembaga tak luput dari peran kepemimpinan yang baik, adil dan juga sesuai dengan keadaan. Yang mana peran kepemimpinan kepala PAUD yang juga selalu berusaha meningkatkan kompetensi guru supaya bisa membantu laju perkembangan lembaga PAUD-nya. Seperti halnya ketika ada workshop ataupun pelatihan dan seminar, Kepala PAUD selalu memberikan kesempatan dengan mengikutsertakan gurunya untuk menimba ilmu dan berbagi pengalaman yang didapat. Kemudian setelah itu, baru guru saling berbagi ilmu dengan guru yang lainnya atau sharing kembali dengan Kepala PAUD tersebut.

#### 4. Peran Kepemimpinan Dalam Menyampaikan Informasi

Kepala lembaga PAUD peran kepemimpinannya dalam menyampaikan informasi ini sangatlah penting yang mana kepala PAUD ini menyampaikan dengan cara share ke grup *Whatsapp* yang sudah tersedia. Anggota grup yang beranggotakan semua guru dan staf. Kemudian untuk penyampaian informasi tentang anak didik lebih difokuskan pada grup *Whatsapp* antara guru dan wali murid serta kegiatan rutin seperti parenting. Hal ini yang menjadikan komunikasi kepala PAUD dengan guru, staf, dan wali murid tetaplah terkendali. Informasi merupakan jantung kualitas organisasi. Walaupun proses, produk dan layanan purna jual perusahaan tersebut bagus, tetapi jika komunikasi internal dan eksternalnya tidak bagus, maka organisasi itu tidak akan bertahan lama karena tidak akan dikenali masyarakat dan koordinasi kerja di dalamnya jelek.

Keterbukaan dan kejujuran dari seorang pemimpin sangatlah dianjurkan karena pada setiap lembaga pendidikan harus mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan visi yang diarahkan. Kepala PAUD di lembaga TK Muslimat NU Masyitoh 09 Kramatsari sudah menerapkan sistem komunikasi intens via *Whatsapp*, tatap muka langsung maupun sekedar sharing semata. Karena komunikasi adalah penghubung maksud dan tujuan dari suatu proses memajukan lembaga ke depan.

### **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan.**

#### 1. Faktor Pendukung Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan

Dari hasil wawancara dan uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan faktor pendukung dalam peran kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan, sebagai berikut :

##### a. Kompetensi Guru

Dalam memajukan kualitas dan mutu pendidikan sangat diperlukan kompetensi guru yang sesuai dengan bidangnya. Kompetensi guru yang tinggi dapat membantu peran kepemimpinan Kepala lembaga dalam memajukan lembaganya sesuai dengan harapan. Karena dalam pembuatan RPPH, RPPM, RKB, dan Prota pun guru tetap melibatkan Kepala Sekolah begitu juga sebaliknya. Kepala PAUD memberi masukan sudah pas atau belum, sesuai atau tidak strategi dan model pembelajaran yang dipakai sehingga tercapai tujuan. Semiawan (2006) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan (ability), keterampilan (skill), dan sikap (attitude) yang benar dan tuntas untuk menjalankan perannya secara lebih efisien.

b. Orang Tua

Dalam pembuatan kurikulum dan perencanaan kegiatan yang lainnya, kepala sekolah selalu melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan lembaga PAUD. Karena pada dasarnya kesuksesan kepemimpinan pula didukung dari kesadaran orang tua dalam memperhatikan anaknya. Kepala sekolah memberikan suport kepada orang tua sekiranya mendapati anak yang butuh perhatian khusus meski terkadang penyampaian melalui guru kelas atau guru sentra. Kemudian saat adanya kegiatan parenting kepala PAUD ikut serta memberikan masukan dan menerima masukan dari orang tua untuk kebaikan ke depannya.

c. Anak Didik

Suatu proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, jika tanpa adanya anak didik bisa dikatakan bukan tempat belajar. Jadi, anak didik ini merupakan salah satu faktor pendukung bagi peran kepemimpinan kepala PAUD karena anak didik ikut andil dalam tercapainya kesuksesan pembelajaran dalam kelas. Mulai dari guru mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga kepala PAUD percaya kepada guru kelas untuk menjalankan proses kegiatan belajar mengajar.

d. Sarana Prasarana

Dalam pendidikan, sarana prasarana pun ikut andil memberikan pengaruh pada kegiatan pembelajaran maupun lainnya. Sarana prasarana yang memadai dapat membantu proses keberlangsungan aktivitas pendidikan dan dapat membantu proses keberlangsungan an kepemimpinan kepala PAUD TK muslimah NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan.

Faktor pendukung peran kepemimpinan kepala PAUD TK muslimah NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan salah satunya yaitu peningkatan kompetensi guru yang mkana guru adalah proses penggerak dukungan dari apa yang dijalankan oleh kepala PAUD. Semakin mumpuni tingkat kompetensi guru, maka kepala PAUD dapat terbantu dengan apa yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

2. Faktor Penghambat Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tk Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan



a. Faktor Alam

Dalam hal ini sesuai dengan letak dan keadaan TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan faktor alam ini sangatlah menjadi kendala atau penghambat peran kepemimpinan kepala lembaga. Karena ketika kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan baik, akan tetapi faktor alam kurang mendukung. Wilayah sekitar gedung sangatlah rawan banjir atau rob, jadi besar kemungkinan jika datang banjir, maka kegiatan belajar sementara diliburkan atau bisa diungsikan sementara ke gedung TPQ dengan Masjid Jami' Kramatsari. Hal ini menyebabkan peran kepemimpinan Kepala PAUD ikut terkendala karena tidak ada kegiatan ketika banjir atau terbatas dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

b. Faktor Pendanaan

Dalam dunia pendidikan, dana adalah faktor yang sangat berpengaruh di segala bidang yang mana suatu kegiatan tanpa adanya dana, maka kegiatan belum tentu bisa berjalan semestinya. Adapun dunia pendidikan dana adalah ujung dari segala kegiatan pendidikan baik kegiatan luar kelas maupun dalam kelas serta pemenuhan kebutuhan pembelajaran. Sehingga hal ini jika tidak tertanggapi dengan baik, maka peran kepemimpinan kepala lembaga PAUD pun ikut terkontaminasi kendala tersebut. Karena keefektifan dan keefisienan kepemimpinan kepala lembaga PAUD sangat bergantung pada kelancaran administrasi suatu lembaga.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah tempat yang paling sensitif dalam sekitar kita. Kita hidup di manapun dengan siapapun. Seperti halnya pada lembaga PAUD ini berada pada lingkungan dekat dengan pemukiman. Ramah tidaknya suatu infrastruktur sekolah atau lembaga akan menjadi momok perbincangan masyarakat. Begitupun masyarakat yang enggan mendukung bisa jadi menghambat kegiatan yang berkesinambungan dengan masyarakat atau perencanaan lembaga dalam menjalin hubungan dengan baik terhadap masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa faktor penghambat dalam peran kepemimpinan kepala PAUD yaitu faktor alam, faktor pendanaan, dan faktor lingkungan. Ketiga faktor inilah yang menghambat proses keberlangsungan peran kepemimpinan kepala PAUD dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan dan memajukan lembaganya.

## **SIMPULAN**

Peran kepemimpinan kepala PAUD yang ada di TK Muslimat NU Masyitoh 08 Kramatsari-Pekalongan mempunyai peran sebagai visioner, sebagai motivator, kepemimpinan dalam pengendalian dan hubungan organisasional, dan kepemimpinan dalam menyampaikan informasi. Peran kepemimpinan tersebut yang menjadikan dasar acuan kepala PAUD dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Sehingga lembaga PAUD ini menjadi salah satu lembaga PAUD yang mempunyai segudang prestasi baik dari guru, anak didik maupun lembaga serta kepala PAUDnya.

Dalam hal tersebut pastinya ada faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini TK Muslimat NU 08 Kramatsari-Pekalongan. Faktor pendukungnya adalah kompetensi guru, anak didik, orang tua dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor alam, faktor pendanaan dan faktor lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cece Wijaya, dkk. (1992). *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Creswell, J.W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches: Fourth edition*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaelani, A.R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82-92.
- Guthrie, J.W. & Reed, R.J. 1991. *Educational Administration and Policy Effective Leadership for American Education, Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- MB. Miles & AM. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Semiawan, Conny R.. 2006. *Memantapkan Peran LPTK dalam Peningkatan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pidato Dies Natalis ke-42 Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tucker, M. S. & Coddling, J.B. (2002). *The Principal Challenge: Leading and Managing Schools in an Era of Accountability*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organizaion)*, Cet. Ke-2. Bandung: Alfabeta.